

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 KRESNOWIDODO KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

TRI WIDIYATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KRESNOWIDODO KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

TRI WIDIYATI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kresnowidodo, yang diketahui dari hasil observasi dari 22 jumlah siswa, hanya 8 siswa atau 36,36% yang mampu mencapai KKM (65). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Kresnowidodo melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi dan soal-soal tes, kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Siklus I persentase nilai rata-rata aktivitas secara klasikal sebesar 58,30% dengan katagori “Kurang Aktif” dan siklus II meningkat menjadi 70,00% dengan katagori “Aktif”. Siklus I nilai rata-rata sebesar 65,15 dengan persentase ketuntasan mencapai 54,55% dengan kategori “Belum Tuntas” dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 72,02 dengan persentase ketuntasan meningkat 27,27% menjadi 81,82% dengan katagori “Tuntas”. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016.

***Kata kunci:* Kooperatif tipe STAD, Aktivitas, dan Hasil Belajar IPS**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 KRESNOWIDODO KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

TRI WIDIYATI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul PTK : **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Tri Widiyati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313093137**

Program Studi : **S-1 PGSD SKGI**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 196003281986032002

Pembimbing

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 195904191985031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Penguji Utama

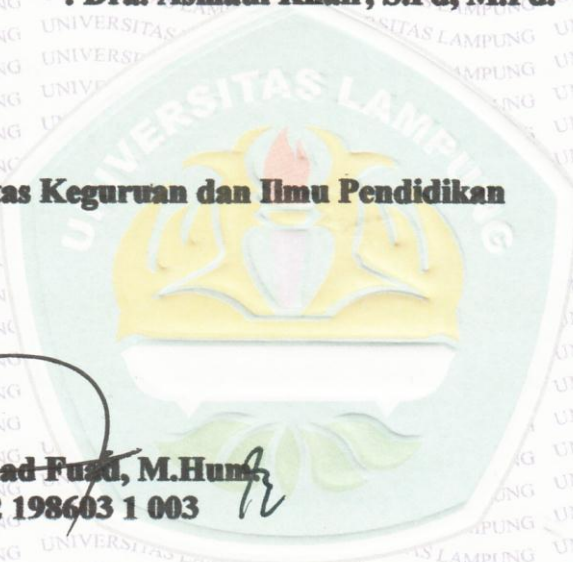
: Dra. Asmaul Khair, S.Pd, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuzi, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian : 25 Februari 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tri Widiyati
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093137
Program studi : S1 PGSD SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah asli hasil penelitian saya tidak plagiat dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2016

Yang Menyatakan



Tri Widiyati
NPM 1313093137

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Bungkok Kecamatan Jabung Lampung Timur pada tanggal 04 Desember 1980. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Sri Widodo dan Ibu Kartinem.

Riwayat pendidikan Penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Bungkok lulus tahun 1992.
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) PGRI Gunung Mas Lulus tahun 1995.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kartikatama Metro lulus tahun 1998.
4. D2 PGSD/MI STIT Agus Salim Metro lulus tahun 2006.
5. Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 PGSD Dalam Jabatan di Universitas Lampung sampai tahun 2016.

MOTO

*"Allah mengangkat kedudukan orang yang beriman dan orang-orang yang
diberi ilmu"*

(QS. Almujudalah: 11)

"Buatlah semua menjadi mudah untuk mencapai cita-citamu"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, cinta, dorongan, kepercayaan, jerih payah, serta pengorbanan tanpa pamrih

Kubingkiskan karya ini untuk:

- (1) Suami dan anakku tercinta, yang selalu memberikan keceriaan dan menyemangatiku, dan selalu mengiringi langkahku dengan doa dan cinta.*
- (2) Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.*

SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”, yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi di Universitas Lampung.

Peneliti telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap jiwa sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan atas segala bantuan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Dosen Pembimbing dan sekaligus Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, saran, dan bimbingan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Asmaul Khair, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembahas dan Penguji, yang telah memberikan tuntunan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
5. Bapak Musidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran atas izin yang diberikan selama mengikuti perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Ibu Catur Sriandayani, S.Pd.SD, teman sejawat penelitian ini atas kerjasama dan bantuannya.
7. Segenap keluarga besar SD Negeri 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran, yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian yang dilaksanakan di SD tersebut.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013, khususnya Enita, Anisah, Ahmad Muhoir, Didik Anggara, dan Suryaningsih.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin

Bandar Lampung, Maret 2016

Peneliti,

Tri Widiyati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Hipotesis Tindakan.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	8
1. IPS	8
1.1 Pengertian IPS	8
1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup IPS	9
1.3 Manfaat IPS	11
B. Belajar dan Pembelajaran.....	12
1. Belajar.....	12
1.1 Pengertian Belajar.....	12
1.2 Unsur-unsur Belajar.....	13
1.3 Prinsip-prinsip Belajar	13
1.4 Aktivitas Belajar	15
1.5 Hasil Belajar	17
1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
2. Pembelajaran	20
2.1 Pengertian Pembelajaran	20
2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran.....	21
2.3 Pembelajaran IPS SD	22
2.4 Model Pembelajaran IPS SD	24
C. Model Pembelajaran Kooperatif	27
1. Pembelajaran Kooperatif	27
1.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	27
1.2 Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif	28
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	29

2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	29
2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	30
2.3 Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	31
D. Kajian Penelitian yang Relevan	33
E. Hipotesis Tindakan.....	33
III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Desain Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	35
1. Siklus I	36
2. Siklus II	38
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Indikator Keberhasilan	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil Sekolah SD Negeri 1 Kresnowidodo	48
B. Deskripsi Awal	49
C. Hasil Penelitian Siklus I.....	50
1. Perencanaan.....	50
2. Pelaksanaan	51
3. Pengamatan	55
4. Refleksi.....	62
D. Hasil Penelitian Siklus II.....	65
1. Perencanaan.....	65
2. Pelaksanaan	66
3. Pengamatan	69
4. Refleksi	76
E. Pembahasan.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konversi Hasil Belajar	45
2. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	46
3. Jumlah Ruangan SD Negeri 1 Kresnowidodo	48
4. Jumlah Siswa pada SD Negeri 1 Kresnowidodo	49
5. Aktivitas Belajar Siklus I	56
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berdasarkan Aspek yang diamati Siklus I	58
7. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
8. Kinerja Guru Siklus I.....	61
9. Aktivitas Belajar Siklus II.....	70
10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berdasarkan Aspek yang diamati Siklus II	72
11. Hasil Belajar Siswa Siklus II	73
12. Kinerja Guru Siklus II.....	75
13. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa.....	78
14. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	80
15. Peningkatan Kinerja Guru.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.	35
2. Grafik Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I	57
3. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	60
4. Grafik Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus II	71
5. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	74
6. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	79
7. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	81
8. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	90
2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	91
3. Pemetaan/Analisis SK-KD Siklus I	92
4. Silabus Siklus I	93
5. RPP Siklus I	96
6. Lembar Evaluasi Siklus I	105
7. Lembar Kerja Peserta Didik Pertemuan I	106
8. Lembar Kerja Peserta Didik Pertemuan II.....	107
9. Pemetaan/Analisis SK-KD Siklus II.....	108
10. Silabus Siklus II	109
11. RPP Siklus II.....	111
12. Lembar Evaluasi Siklus II Pertemuan I	120
13. Lembar Evaluasi Siklus II Pertemuan II	121
14. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II Pertemuan I.....	122
15. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	123
16. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan I.....	124
17. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan II....	125
18. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan I....	128
19. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan II ..	130
20. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	132
21. Analisis Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	133
22. Analisis Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	135
23. Analisis Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	137
24. Analisis Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	139
25. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	141
26. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan I	142
27. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan II.....	144
28. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I	146
29. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan I.....	148
30. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan II.....	150
31. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II.....	152
32. Foto-foto Kegiatan Penelitian	154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik/guru dengan anak didik/siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan negara. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai hasil yang optimal dari materi yang diajarkan. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Pendidikan tidak lagi

hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan untuk mengatasi persoalan belajar siswa. Banyak guru yang masih menggunakan pola lama, terutama yang berkaitan dengan cara dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terjadi di Kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016, hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru ditemukan beberapa permasalahan antara lain: (1) pembelajaran yang selama ini cenderung ceramah, (2) pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan potensi dan peran serta siswa, (3) perhatian siswa terhadap materi pelajaran IPS belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah, (4) siswa lebih sering mencatat materi yang diberikan guru.

Dari beberapa permasalahan di atas menyebabkan kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung masih rendah tingkat keberhasilannya, terbukti dari hasil ulangan harian yang diperoleh, dari 22 orang siswa kelas IV, hanya 8

siswa atau 36,36% yang mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dan selebihnya atau 63,64% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah kurangnya inovasi model pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

Berpedoman pada hal di atas diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki ketrampilan bekerja sama dalam mengembangkan sikap demokratis yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dengan model *Student*

Teams Achievement Division (STAD) menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan pengakuan kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Pembelajaran IPS yang dilakukan dengan model ini memungkinkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga terjadi interaksi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kegiatan belajar mengajar tidak semata-mata hanya dilihat dari segi hasil, namun juga harus dilihat dari segi proses. Kualitas proses belajar mengajar dari segi proses ditandai oleh tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat selalu ditingkatkan.

Beranjak dari latar belakang serta temuan yang ada di sekolah tersebut maka, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang di atas, ditemukan penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan potensi dan peran serta siswa.
2. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran IPS belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah.
3. Siswa lebih sering mencatat materi yang diberikan guru.
4. Pembelajaran yang selama ini cenderung ceramah dan guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD.
5. Hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah, hanya 8 siswa (36,36%) yang mampu mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain untuk:

1. Siswa

Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar sehingga dapat membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dan menambah pengetahuan serta keterampilan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Sekolah

Menciptakan lingkungan sekolah sebagai obyek belajar siswa dan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

4. Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

5. Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. IPS

1.1 Pengertian IPS

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Berikut beberapa pengertian IPS menurut para ahli.

Menurut Supriatna (dalam Widyastuti, 2007: 24), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Agar dapat mengajarkan mata pelajaran IPS dengan baik maka sangat perlu bagi guru untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial.

Menurut Ischak (dalam Widyastuti, 2007: 25) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan

Menurut Poerwito (1992: 3) definisi IPS (*social studies*) yang ditulis Komisi Studi Sosial dari *National Education Association* di Amerika Serikat memberikan batasan, bahwa IPS merupakan mata pelajaran

yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (2001: 5), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dengan memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup IPS

Berikut ini adalah tujuan IPS menurut para ahli:

- a. Menurut Clark (dalam Widyastuti, 2007: 25), tujuan IPS dirumuskan

oleh *Pennsylvania Council for the Social Studies*, yaitu:

....Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya – dunia manusia, aktivitas dan interaksinya – yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu siswa”.

- b. Tujuan IPS menurut NCSS (2008: 2)

Tujuan utama *social studies* adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang

rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling ketergantungan.

c. Menurut Waterwroth (dalam Widyastuti, 2007)

Tujuan *social studies* (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*".

d. Menurut KTSP (2006)

Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk dan ditingkat lokal, nasional dan global.

Dari beberapa tujuan di atas, ditemukan tujuan kunci yakni menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab bermakna peserta didik tahu kewajiban dan tahu haknya.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengarahkan pembelajaran IPS dalam rangka pencapaian tujuan IPS yakni peserta didik yang

bertanggung jawab. Hal ini yang harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan.

Menurut Ischak (2002: 1.8) ruang lingkup kajian IPS dijenjang pendidikan dasar meliputi hal-hal yang berkaitan dengan: (1) keluarga, (2) masyarakat setempat, (3) uang, (4) tabungan, (5) pajak, (6) ekonomi setempat, (7) wilayah propinsi, (8) wilayah kepulauan, (9) pemerintahan daerah, (10) Negara Republik Indonesia, dan (11) pengenalan kawasan dunia.

Ruang lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

1.3 Manfaat IPS

Depdiknas (2006), manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

- c) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Slameto (2003: 16) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengolahan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Muhibbin (dalam Widyastuti, 2007: 15) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Menurut Winataputra (2008: 16) belajar diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan. Senada dengan pendapat di atas, menurut Amri (2013: 23) belajar

merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang berlangsung untuk mencapai perubahan dalam menambah ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1.2 Unsur-unsur Belajar

Dalam kegiatan belajar ada unsur-unsur penting yang perlu diketahui agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Cronbach (1954) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 126) menyatakan ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

- a. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan.
- b. Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.
- c. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.
- d. Interpretasi. Yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- e. Respon. Berlandaskan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon.
- f. Konsekuensi. Berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.
- g. Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya.

1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Selain dari unsur-unsur belajar, seorang pendidik juga harus mengetahui beberapa prinsip-prinsip belajar. Burton dalam Hamalik (2012: 31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampui.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar diisyaratkan oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, persepsi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Menurut Lie (2004: 51) pengajar perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

- a. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.
- b. Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.
- c. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil.
- d. Dalam belajar terjadi interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengetahuan dan pengertian bersama.

1.4 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat. Menurut Poerwadarminta (2011: 115) aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Sedangkan Nasution (2010: 67) mengemukakan aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. Dimiyati & Mudjiono (2009: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau proses keaktifan yang bersifat fisik yaitu giat-aktif dan tidak hanya pasif yang terjadi dalam proses

kegiatan pembelajaran, dengan indikator membaca, memecahkan masalah, membantu teman, mengerjakan tes, kerja sama, tanggung jawab, keterampilan dan kreativitas.

Dierich dalam Hamalik (2012: 172), aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu sebagai berikut.

1. *Visual Activies*, yang termasuk didalamnya adalah: memberi saran, memperhatikan gambar, demonstrasi, praktikum, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activies* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberisaran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening Activies* seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, pidato.
4. *Writing Activies*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activies*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Mental Activies*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat, mengambil keputusan.
7. *Motor Activies*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
8. *Emotional Activies*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Berdasarkan definisi di atas, aktivitas belajar dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran atau layanan. Belajar sambil melakukan aktivitas dapat menyebabkan kesan, pesan, konsep yang didapatkan akan lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik.

1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai pada suatu saat (Depdikbud, 2003: 164). Pengertian hasil belajar adalah keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran pada waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai.

Djamarah (2005: 12) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Biasanya hasil belajar ini diperoleh dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut Djamarah mengemukakan bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Pencapaian hasil belajar seseorang dapat di lihat dari perilakunya, baik

perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Muhibbin (dalam Widyastuti, 2007: 16), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Dari ketiga faktor tersebut dibahas sebagai berikut:

a) Faktor internal (faktor dari dalam).

Menurut Muhibbin (dalam Widyastuti, 2007: 16), faktor internal yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, yang meliputi dua aspek, yaitu: (1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); (2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas

sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa.

2) Aspek psikologis

Kondisi rohaniyah dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas prestasi pembelajaran siswa. Aspek psikologis/rohaniah siswa tersebut meliputi: Tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b) Faktor eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa, juga mempengaruhi prestasi siswa. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa sendiri.

2. Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya.

c) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*)

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang dipergunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses yang dinamakan pembelajaran, yaitu kegiatan yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara pemberi dan penerima informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sudjana (dalam Amri, 2013: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Rusmono (2012: 6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Rusmono (2012: 6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Menurut Prawiradilaga (2008: 27), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan tutor dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, menurut Mulyasa (2005: 33) pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut Winataputra (2008: 21) Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik maka dibutuhkan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar di kelas. Menurut Usman (2000: 8-10), hal yang terpenting dan harus diperhatikan guru dalam mengelola proses pembelajaran ialah menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri

siswa. Lingkungan belajar yang baik terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi untuk berhasilnya suatu proses belajar.

Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) Tujuan instruksional yang ingin dicapai, (2) Materi atau isi bahan pelajaran yang diajarkan, (3) Sarana dan prasarana belajar dan mengajar yang tersedia, (4) Jenis-jenis kegiatan belajar yang dilakukan, (5) Guru dan siswa yang melakukan kegiatan mengajar dan belajar yang keduanya terlibat dalam suatu hubungan sosial tertentu, dan (6) Suasana kelas atau lingkungan proses belajar mengajar tersebut berlangsung.

2.3 Pembelajaran IPS SD

Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Depdiknas, 2006: 135). IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Kehidupan manusia dimasyarakat atau manusia dalam konteks sosial yang menjadi ruang lingkup IPS, merupakan cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, pada proses pembelajarannya harus dilakukan bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa dan lingkup objek formal IPS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Menurut Piaget dalam Poerwito (1992: 54), anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan konkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh, yang mereka pedulikan adalah sekarang (konkret) dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner dalam Soemantri (2001: 78) memberikan pemecahan berbentuk jembatan *bailey* untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan

memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

2.4 Model Pembelajaran IPS SD

Menurut Hagen dalam Joni (1996: 47), model pembelajaran IPS ialah sebagai desain pembelajaran inkuiri (*inquiry approach*), yaitu sebagai sebuah cara mengajar yang berorientasi pada latihan meneliti dan mempertanyakan, istilah ini sejajar dengan metode pemecahan masalah, berfikir reflektif dan atau “*discovery*”.

Banks dalam Joni (1996: 47) mengemukakan pendekatan mengajar dalam IPS dengan menggunakan inkuiri sosial untuk menghasilkan fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Namun tujuan utama inkuiri sosial menurutnya adalah untuk membangun teori. Teori dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol perilaku masyarakat. Selain itu, tujuan inkuiri sosial pun diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah-sosial.

Model-model pembelajaran yang diterapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat dasar, antara lain:

a. *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam

kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain (Arends dalam Rusman, 2014: 114).

b. *Numbered Heads Together* (Kepala Bernomor)

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads* (kepala bernomor) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads* bisa dilaksanakan dengan langkah-langkah Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

c. *Student Teams-Achievement Divissions (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain dalam pemecahan masalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Slavin (2005: 112) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana, dan merupakan model yang baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

d. *Think Pair Share (TPS)*

Pembelajaran Kooperatif tipe TPS pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (dalam Trianto, 2007: 5) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Pelaksanaan TPS meliputi tiga tahap yaitu *Think* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). TPS memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai berbagai macam variasi dalam pembelajarannya, sesuai dengan kebutuhan.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pembelajaran Kooperatif

1.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis, hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky, yaitu penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam diskusi atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi,

hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme, dimana siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi pelajaran yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan bersama dengan temannya. Menurut Lie (2004: 59), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik yang bisa mencegah timbulnya sifat agresif dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

1.2 Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2007: 67) mengungkapkan dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi jenis-jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya (1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation (GI)*, (4) *Rotating Trio Exchange*, dan (4) *Group Resum*. Berdasarkan beberapa model pembelajaran tersebut model yang banyak dikembangkan adalah tipe STAD dan *Jigsaw*.

Trianto (2007: 71) walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, *Jigsaw*, Investigasi Kelompok, TGT, dan Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), *Number Heads Together* (NHT).

Sedangkan menurut Suprijono (2013: 88) jenis-jenis model pembelajaran kooperatif diantaranya (a) *Jigsaw*, (b) *Think Pair Share*, (c) *Number Heads Together*, (d) *Group Investigation*, (e) *Two Stay Two Stray*, dan (f) *Make A Match*, dan lain-lain.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain dalam pemecahan masalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Huda (2014: 46) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras dan etnis. Strategi ini pertama kali oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.

Menurut Trianto (2007: 91) pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Menurut Slavin (2005: 72) menyatakan bahwa pada *student team achievement division* siswa ditempatkan dalam tim belajar

beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan memberikan informasi serta bertukar pikiran secara langsung, membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga dapat membentuk pembelajaran yang menyenangkan.

2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa tahapan atau fase. Menurut Ibrahim (dalam Rusman, 2014: 125), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri dari enam langkah yaitu: menyampaikan, menyajikan, mengorganisasikan, membimbing, mengevaluasi dan memberi penghargaan. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a) Guru menyampaikan tujuan memotivasi siswa.
- b) Guru menyampaikan informasi kepada siswa.
- c) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- d) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar (diskusi).
- e) Evaluasi, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu.
- f) Memberikan penghargaan.

Huda (2014: 47) menyatakan bahwa tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yakni:

- a) Pengajaran, pada tahap pengajaran guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah diskusi.
- b) Pada tahap ini guru mengajarkan siswa tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting. Tim studi, pada tahap ini para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan guru.
- c) Tes, pada tahap ujian setiap siswa secara *individual* menyelesaikan kuis. Guru menilai kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.
- d) Rekognisi, setiap tim menerima penghargaan atau reward bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 20 poin akan menerima sertifikat sebagai tim baik, tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 21 hingga 24 akan menerima sertifikat tim hebat, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai tim super.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menggunakan langkah-langkah atau fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Ibrahim. Sehingga dalam pembelajaran siswa mampu memberikan suasana yang berbeda dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2.3 Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan keterbatasan, termasuk model *cooperative learning* tipe STAD. Menurut Rohmadi (2011: 157-158) model pembelajaran kooperatif tipe

STAD memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah.
- c. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar.
- e. Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa, dimana mereka telah saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kelebihan model STAD ini menurut Ibrahim (dalam Rusman, 2014: 126), antara lain sebagai berikut:

- a. Relatif mudah menyelenggarakannya, mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu terutama kreatifitas dan tanggungjawab dalam mengangkat citra kelompoknya.
- b. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong dalam kelompok.
- c. Siswa lebih mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerjasama.
- d. Siswa mampu meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada kinerja mereka, bukanlah karena keberuntungan.
- e. Meningkatkan keakraban siswa.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Kerja sama kelompok seringkali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cukup memimpin dan mengarahkan kepada mereka yang kurang mampu.
- b. Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c. Keberhasilan strategi kelompok ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja sendiri.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, diantaranya:

1. Dwi Eka Fridayati yang berjudul “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V semester genap SDN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2004/2005”.
2. Erwin Rido Ardhi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Belajar dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Semester II di SD Negeri Kalirejo Tahun Pelajaran 2006/2007”.

Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah: “Apabila pembelajaran IPS dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Januari tahun pelajaran 2015/2016.

B. Subjek Penelitian

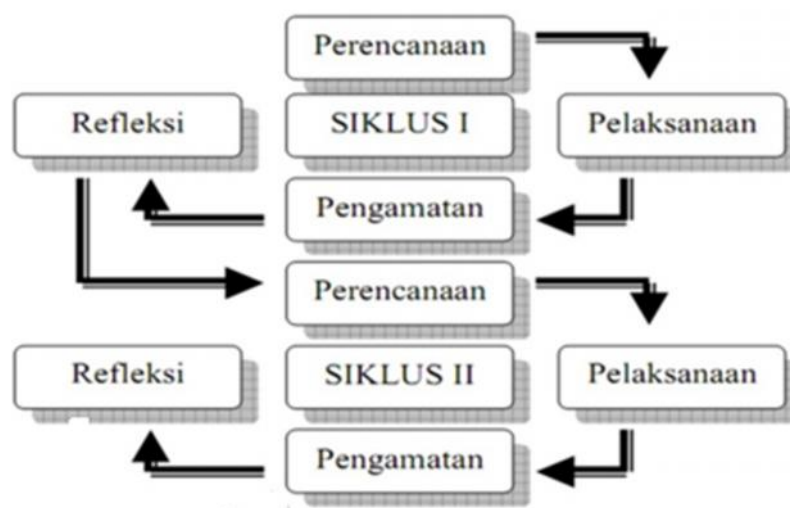
Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo sebanyak 22 siswa yang terdiri atas 13 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Peneliti mengambil subjek siswa kelas IV mengingat karakteristiknya cenderung lebih pasif dibandingkan kelas lain dan berdasarkan dari hasil belajar pada konsep materi sebelumnya masih dianggap relatif rendah. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah rekan sejawat sebagai kolaborator.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini

dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti draft pelaksanaan penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto, S. (2006: 16)

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mitra atau teman sejawat, untuk bersama-sama melakukan penelitian. Pada waktu penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan mitra guru/teman sejawat bertindak sebagai observer. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran.
- b. Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang tempat duduknya saling berdekatan.
- c. Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
- d. Menyiapkan lembar observasi.
- e. Menyiapkan atau membuat LKPD dan kunci jawabannya.
- f. Membuat soal kuis dan kunci jawabannya.

2. Tindakan

Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam dan doa bersama, menanyakan tentang keadaan siswa pada hari ini.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi.
- d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu STAD.

Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dalam setiap kelompoknya. Anggota setiap kelompok diusahakan heterogen (siswa pandai, sedang, dan kurang diharapkan terdapat pada setiap kelompok).
- b. Guru menjelaskan materi secara singkat dan kemudian membagi materi dan Lembar Kerja Peserta Didik ke setiap kelompok. Setiap materi ini dibuatkan oleh guru panduan berupa pertanyaan dan jawaban/pernyataan konsep yang harus dipahami siswa. Pertanyaan diurutkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Seluruh siswa setelah membaca materi yang akan dibahas dari buku sumber yang ditunjuk, sebagai bekal awal untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Kemudian dilakukan kegiatan diskusi antar kelompok, guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi yang berlangsung.
- e. Setiap kelompok saling memahami dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
- f. Sebelum penutup kegiatan diskusi ini, guru memberikan pengarah, penekanan, dan penanaman konsep sesuai dengan diskusi yang berkembang.
- g. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- h. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- i. Evaluasi.

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Bagian penutup kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk klarifikasi dan menyimpulkan seluruh materi yang telah dibahas bersama.
- c. Guru meminta siswa mempelajari kembali di rumah materi yang telah diterimanya.
- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Memberikan salam penutup.

3. Pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini aspek-aspek yang diamati adalah perilaku guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kinerja guru dan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
- b. Menyusun Rencana Pembelajaran.

- c. Merancang kembali pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang tempat duduknya saling berdekatan.
- d. Menentukan kembali kolaborasi dengan teman sejawat sebagai patner penelitian.
- e. Menyiapkan lembar observasi.
- f. Menyiapkan LKPD dan kunci jawabannya.
- g. Membuat soal kuis dan kunci jawabannya.

2. Tindakan

Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam dan doa bersama, menanyakan tentang keadaan siswa pada hari ini.
- b. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mendata kehadiran siswa.
- c. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu STAD.

Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dalam setiap kelompoknya. Anggota setiap kelompok diusahakan heterogen (siswa pandai, sedang, dan kurang diharapkan terdapat pada setiap kelompok)
- b. Guru menjelaskan materi secara singkat dan kemudian membagi materi dan Lembar Kerja Peserta Didik ke setiap kelompok seperti pada siklus I.

Setiap materi ini dibuatkan oleh guru panduan berupa pertanyaan dan jawaban/pernyataan konsep yang harus dipahami siswa. Pertanyaan diurutkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Seluruh siswa setelah membaca materi yang akan dibahas yaitu jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi.
- d. Kemudian dilakukan kegiatan diskusi antar kelompok, guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi yang berlangsung.
- e. Setiap kelompok saling memahami dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
- f. Sebelum penutup kegiatan diskusi ini, guru memberikan pengarahannya, penekanan, dan penanaman konsep sesuai dengan diskusi yang berkembang yaitu pentingnya koperasi dalam mensejahterakan masyarakat.
- g. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- h. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- i. Evaluasi

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Bagian penutup kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk klarifikasi dan menyimpulkan seluruh materi yang telah dibahas bersama, misalnya “Koperasi adalah perkumpulan yang memungkinkan orang

bekerjasama atas dasar sukarela untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Koperasi didirikan dengan tujuan 1) memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat dan 2) ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

- c. Guru meminta siswa mempelajari kembali di rumah materi yang telah diterimanya.
- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Memberikan salam penutup.

3. Pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini aspek-aspek yang diamati adalah perilaku guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis kinerja guru dan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus II kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi dan menyimpulkan bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan tolak ukur keberhasilan. Kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis dilaksanakan disetiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

2) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang sangat ampuh dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek peneliti. Melalui hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat apa yang terjadi sebenarnya di lapangan. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, misalnya bagaimana siswa bertanya, bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi dalam kelompok, menyelesaikan tugas pembelajaran, dan bersosialisasi dengan teman, dalam proses pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe STAD.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Aktivitas siswa diobservasi menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas dalam bertanya.
2. Aktivitas dalam bekerja sama dikelompok.
3. Aktivitas dalam berdiskusi dikelompok.
4. Aktivitas dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
5. Aktivitas dalam bersosialisasi dengan teman.

Selain aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dalam pembelajaran IPS. Adapun aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mempersiapkan siswa untuk belajar
- b. Melakukan kegiatan apersepsi

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

A. Penguasaan Materi

- 1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.
- 2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara urut.
- 4) Menguasai kelas.
- 5) Melaksanakan pembelajaran, menggunakan metode latihan untuk

mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

- 6) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.

C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran

- 1) Menggunakan media secara efektif dan efisien.
- 2) Menghasilkan pesan yang menarik.
- 3) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.

D. Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan

Siswa

- 1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- 1) Memantau kemajuan belajar selama proses.
- 2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).

F. Penggunaan Bahasa

- 1) Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.
- 2) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.

3. Penutup

- 1) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.
- 2) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.
- 3) Melaksanakan tindak lanjut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa dan foto-foto kegiatan penelitian. Kaitannya dengan penelitian tindakan kelas ini dokumentasi digunakan dalam rangka mendokumentasikan semua aktivitas pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh langkah selanjutnya adalah menganalisis serta mengolah data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif persentase. Analisis ini bertujuan ingin mengetahui hasil belajar siswa dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. Untuk menilai ulangan atau tes tertulis

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai akhir siswa yang diperoleh yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Sudjana (2005: 135)

Tabel 1. Konversi Hasil Belajar

No	Nilai Konversi		Kategori
	Angka	Huruf	
1	81 – 100	A	Sangat Baik
2	70 – 80	B	Baik
3	59 - 69	C	Cukup
4	48 – 58	D	Kurang
5	0 - 47	E	Sangat Kurang

(Modifikasi dari Sudjana, 2005: 136)

2. Presentase aktivitas belajar setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimum dari tes yang ditentukan
 100 : bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2003: 102)

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria Aktivitas
1.	81 %	Sangat aktif
2.	70% - 80%	Aktif
3.	59% - 69%	Cukup aktif
4.	48% - 58%	Kurang aktif
5.	< 47%	Tidak aktif

(Sumber: Aqib, 2006: 41)

G. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS dan siswa yang mencapai KKM 65 sejumlah 75% dari jumlah siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Kresnowidodo. Siklus I persentase nilai rata-rata aktivitas secara klasikal sebesar 58,30% dengan katagori “Kurang Aktif” dan siklus II sebesar 70,00% dengan katagori “Aktif”.
- 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari data hasil belajar disetiap siklusnya. Siklus I rata-rata sebesar 65,15 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 54,55% dengan kategori “Belum Tuntas” dan siklus II rata-rata meningkat menjadi 72,02 dengan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 27,27% menjadi 81,82% dengan katagori “Tuntas”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan model pembelajaran STAD, yaitu kepada:

1. Siswa

Diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih meningkatkan motivasi siswa dapat mengembangkan sikap kerjasama dengan saling menghargai, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Guru

Diharapkan dapat lebih kreatif dalam menginovasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun model pembelajaran lain agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat memahami materi yang diajarkan

3. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Peneliti lanjutan

Diharapkan model pembelajaran STAD dapat menjadi model yang disarankan kepada peneliti lanjutan sebagai penelitian tindakan kelas pada materi yang lain dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Model & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Presrtasi Pustaka. Jakarta.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press. Semarang.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bina Aksara. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BNSP. Jakarta.
- Depdikud. 2003. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Depdikub. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ischak, dkk. 2002. *Pendidikan IPS di SD*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar dan Berkelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Joni, Tarigan Raba. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Implementasinya terhadap Pengajaran*. Jakarta.
- Kurnia, Ingridwati. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Dirjen Dikti Depdikas. Jakarta.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Nasution. 2010. *Didaktik: Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. AURA. Bandar Lampung.
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Poerwito. 1992. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. PPPG IPS PMP Malang. Malang.
- Prawiradilaga, Dewi. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Retno dan Umi Yulianti. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 4 SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Perbukuan. Jakarta.
- Rohmadi, Muhammad. 2011. *Model-model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Slavin, Robert, E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Jakarta.
- Soemantri, Moh. Nukman. 2001. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Rosdakarya Remaja. Bandung .
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suranti dan Eko Setiawan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Perbukuan. Jakarta.
- Sutoyo dan Agung. 2009. *IPS 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Perbukuan. Jakarta.

- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pusaka. Jakarta.
- Usman, Subagyo. 2000. *Lembar Kegiatan Siswa*. TIM MGMP Sains. Blitar.
- UU No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. BNPB. Jakarta.
- Widyastuti, Tirani. 2007: *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. UNNES. Semarang
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.